

Strategi Pembelajaran Attractive Berbasis Media Visual dan Ice Breaking pada Program MBKM Asistensi Mengajar di MTs Fathul Jannah Palangka Raya

Triono Budi Nugroho

UIN Palangka Raya

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Palangka Raya

e-mail: triyoobn@gmail.com

Abstract: *The Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Teaching Assistance program opens doors for students to contribute to the teaching process in schools. This community service initiative aims to develop engaging learning strategies by using visual aids and ice-breaking techniques to boost students' interest, participation, and confidence in English subjects at MTs Fathul Jannah Palangka Raya. The program ran from July 22 to December 3, with teaching sessions twice a week, each lasting 2 x 40 minutes, involving two classes: Class VIII with 15 students and Class IX with 25 students. The results show that incorporating visual aids and ice-breaking activities created a livelier learning atmosphere, built students' self-confidence in speaking, and increased their active involvement in class. The subject teachers and school authorities responded very positively to this teaching innovation. These findings reinforce the idea that engaging learning strategies based on visual aids and ice-breaking have great potential as an effective alternative method to improve the quality of English teaching at the MTs level.*

Keywords: *attractive learning, visual media, ice breaking, MBKM, English*

Abstrak: Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) melalui Asistensi Mengajar membuka pintu bagi mahasiswa untuk ikut serta dalam proses pengajaran di sekolah. Inisiatif pengabdian ini dirancang untuk menciptakan pendekatan pembelajaran yang menarik dengan memanfaatkan alat bantu visual dan teknik ice breaking, bertujuan meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif, serta keberanian siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris di MTs Fathul Jannah Palangka Raya. Kegiatan ini berlangsung dari tanggal 22 Juli hingga 3 Desember, dengan jadwal mengajar sebanyak dua kali per minggu, masing-masing sesi berlangsung selama 2 kali 40 menit, dan melibatkan dua kelas, yakni Kelas VIII yang terdiri dari 15 siswa serta Kelas IX dengan 25 siswa. Dari hasil pelaksanaannya, terlihat bahwa penerapan alat bantu visual dan ice breaking berhasil menghidupkan atmosfer pembelajaran, membangun kepercayaan diri siswa ketika berbicara, dan mendorong keterlibatan aktif mereka di kelas. Para guru mata pelajaran serta pihak sekolah menanggapi inovasi ini dengan sangat positif. Temuan ini memperkuat gagasan bahwa pendekatan pembelajaran menarik yang didasarkan pada alat bantu visual dan ice breaking memiliki potensi besar sebagai pilihan metode yang ampuh untuk memperbaiki mutu pengajaran Bahasa Inggris di tingkat MTs.

Kata kunci: pembelajaran attractive, media visual, ice breaking, MBKM, Bahasa Inggris

1. PENDAHULUAN

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan sebuah terobosan strategis yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai upaya untuk mendorong transformasi sistem pendidikan tinggi di Indonesia. Tujuannya adalah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi akademik maupun non-akademik secara lebih luas dan kontekstual sesuai dengan dinamika dunia kerja dan kehidupan nyata di masyarakat (Kemendikbud, 2020). Salah satu wujud nyata dari program ini adalah pelaksanaan Asistensi Mengajar, di mana mahasiswa secara aktif ditempatkan di berbagai sekolah sebagai mitra pendamping guru selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam peran ini, mahasiswa tidak sekadar sebagai asisten biasa, melainkan berfungsi sebagai penggerak inovasi dalam metode pembelajaran yang mampu menyesuaikan diri dengan karakteristik siswa dan lingkungan sekolah. Melalui kolaborasi dengan guru dan berbagai pihak terkait, mereka berupaya menghadirkan pendekatan pengajaran yang lebih kreatif, inovatif, serta relevan dengan kebutuhan siswa abad ke-21.

Di banyak sekolah, termasuk MTs Fathul Jannah Palangka Raya, permasalahan klasik dalam pembelajaran Bahasa Inggris masih sangat nyata dan menjadi perhatian utama. Di sana,

sering ditemukan kondisi dimana siswa menunjukkan kurangnya motivasi dan antusiasme dalam mengikuti pelajaran. Mereka cenderung cepat merasa jenuh dan sulit untuk mempertahankan fokus dalam kelas, yang akhirnya berdampak pada rendahnya interaksi dan partisipasi aktif selama proses belajar berlangsung. Hambatan lain yang tidak kalah penting adalah kurangnya keberanian siswa untuk berbicara dalam Bahasa Inggris, yang menjadi kendala utama dalam mengasah kemampuan komunikasi mereka. Situasi ini diperburuk oleh penggunaan media pembelajaran yang masih sangat terbatas dan monoton, di mana guru sering kali mengandalkan metode ceramah dan buku teks saja tanpa variasi yang memadai. Akibatnya, suasana kelas menjadi kurang hidup dan siswa kurang terdorong untuk terlibat secara aktif, sehingga pembelajaran terasa statis dan kurang efektif.

Dalam konteks pendidikan modern, pembangunan inovasi dalam proses belajar-mengajar menjadi suatu keharusan. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif terbukti dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar. Media visual yang meliputi gambar, video, animasi, infografis, maupun presentasi interaktif bukan hanya menjadikan materi lebih mudah dipahami, tetapi juga mampu membangkitkan rasa ingin tahu dan semangat belajar siswa terhadap bahasa asing (Chun & Plass, 2016; Mayer, 2021). Selain itu, teknik ice breaking—aktivitas singkat yang dirancang untuk mencairkan suasana dan mengurangi ketegangan—memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan. Pendekatan ini membantu mengurangi rasa cemas siswa ketika harus berinteraksi dan berbicara dalam Bahasa Inggris, sekaligus meningkatkan rasa percaya diri mereka sehingga keberanian untuk berekspresi menjadi lebih tumbuh (Aulia, 2022; Wati, 2020).

Penerapan media visual dan teknik ice breaking di MTs Fathul Jannah Palangka Raya sangat relevan dan strategis mengingat kondisi khas siswa yang mudah kehilangan minat dan memerlukan stimulus tambahan agar dapat terlibat lebih aktif dalam pembelajaran. Dengan mempertimbangkan kondisi ini, program pengabdian masyarakat melalui MBKM Asistensi Mengajar hadir sebagai respons konkret dengan mengintegrasikan berbagai strategi pembelajaran yang menarik dan inovatif. Melalui pendekatan tersebut, diharapkan masalah rendahnya motivasi dan keterbatasan partisipasi siswa dapat teratasi sehingga proses belajar Bahasa Inggris menjadi lebih efektif dan bermakna.

Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif bagaimana strategi pembelajaran menggunakan media visual dan teknik ice breaking diterapkan dalam kegiatan Asistensi Mengajar di MTs Fathul Jannah. Selain itu, artikel ini akan menganalisis sejauh mana penerapan strategi tersebut memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar, tingkat partisipasi siswa, serta kemampuan berbicara Bahasa Inggris mereka. Dengan gambaran hasil pengabdian ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi dan inspirasi bagi guru maupun institusi pendidikan lain yang ingin melakukan inovasi dalam pengajaran Bahasa Inggris sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

2. METODE

a. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif. Desain ini dipilih karena fokus penelitian adalah menggambarkan secara mendalam bagaimana penerapan strategi pembelajaran “Attractive Teaching” berbasis media visual dan ice breaking pada program MBKM Asistensi Mengajar di MTs Fathul Jannah Palangka Raya, serta bagaimana respons siswa dan guru terhadap penerapan tersebut.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali data secara alami, apa adanya, sehingga proses pembelajaran, interaksi, dan dinamika kelas dapat dipaparkan secara detail dan kontekstual.

b. Subjek dan Setting Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MTs Fathul Jannah Palangka Raya, salah satu madrasah swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Fathul Jannah. Lokasi ini dipilih karena sekolah

memberikan kesempatan langsung kepada mahasiswa untuk mengajar dalam program MBKM Asistensi Mengajar.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari:

Komponen	Keterangan
Kelas	Kelas 8 dan 9
Jumlah Siswa Kelas 8	15 siswa
Jumlah Siswa Kelas 9	25 siswa
Total Subjek	40 siswa
Guru Bahasa Inggris	1 orang guru pamong

c. Waktu Pelaksanaan

Program ini dilaksanakan mulai 22 Juli sampai 3 Desember, dengan jadwal mengajar dua kali seminggu. Setiap pertemuan berlangsung 2 JP (2 × 40 menit).

d. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

- Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung:
- kondisi kelas,
- minat belajar siswa,
- aktivitas siswa saat pembelajaran,
- respons terhadap media visual,
- dampak ice breaking di awal dan tengah pembelajaran.

Hasil observasi dicatat dalam lembar observasi harian.

2. Wawancara

Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada:

- guru pamong,
- beberapa siswa dari kelas 8 dan 9.

Tujuannya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang:

- motivasi belajar siswa,
- tantangan saat speaking,
- pendapat siswa tentang metode pembelajaran yang digunakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi meliputi:

- foto kegiatan mengajar,
- foto penggunaan media visual,
- catatan pembelajaran,
- video ice breaking,
- arsip administrasi program.

e. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan:

1. Lembar Observasi

Berisi indikator aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran.

Aspek	Indikator	Skala
Kelas	Kelas 8 dan 9	Tinggi / Sedang / Rendah
Antusiasme Siswa	Respon terhadap media visual & ice breaking	Tinggi / Sedang / Rendah
Percaya Diri Speaking	Berani berbicara di kelas	Ya / Kadang / Tidak
Suasana Kelas	Konduusif, hidup, pasif	Baik / Cukup / Kurang

2. Pedoman Wawancara

Pedoman berisi pertanyaan terkait:

- minat belajar,
- kesulitan speaking,

- pengalaman belajar dengan media visual,
- kesan terhadap ice breaking.

3. Dokumentasi Visual

Berupa foto dan video yang mendukung data observasi.

E. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

- Mengidentifikasi masalah awal (siswa cepat bosan, kurang PD, minat rendah).
- Menyusun Modul mingguan.
- Menyiapkan media visual (gambar, slide, short video).
- Menentukan jenis ice breaking yang relevan.

2. Tahap Pelaksanaan

- Mengajar 2 JP setiap pertemuan, dua kali seminggu.
- Mengajar kelas 8 dan 9 dengan pendekatan interaktif.
- Menggabungkan media visual untuk memperjelas konsep.
- Memberikan ice breaking untuk membangkitkan suasana kelas.
- Terlibat membantu administrasi dan pembuatan konten sekolah.

3. Tahap Evaluasi

- Mengamati keaktifan dan interaksi siswa.
- Melakukan refleksi setiap akhir pertemuan.
- Mengumpulkan respons guru dan siswa
- Menganalisis peningkatan minat dan keberanian speaking.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis model Miles & Huberman, meliputi:

1. Reduksi Data

Memilah data penting dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan mencatat tema terkait keaktifan, minat belajar, dan respon siswa.

2. Penyajian Data

Data disajikan dalam bentuk uraian, tabel, dan catatan lapangan sehingga mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Menyimpulkan efektivitas strategi media visual dan ice breaking terhadap minat belajar dan kepercayaan diri speaking.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data diperoleh melalui:

- Triangulasi sumber (guru, siswa, peneliti),
- Triangulasi teknik (observasi, wawancara, dokumentasi),
- Diskusi dengan guru pamong untuk klarifikasi temuan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pelaksanaan Program MBKM Asistensi Mengajar

Program MBKM Asistensi Mengajar dilaksanakan sejak 22 Juli sampai 3 Desember di MTs Fathul Jannah Palangka Raya. Selama program, peneliti mengajar dua kali dalam seminggu dengan durasi 2 JP (2×40 menit) setiap pertemuan. Mata pelajaran yang diajarkan adalah Bahasa Inggris, khususnya untuk kelas 8 (15 siswa) dan kelas 9 (25 siswa) dengan total 40 siswa.

Pada awal pengamatan, ditemukan beberapa masalah utama:

1. siswa mudah bosan,
2. minat belajar Bahasa Inggris rendah,
3. kurang percaya diri saat speaking, dan
4. penggunaan media pembelajaran kurang bervariasi.

Berangkat dari kondisi tersebut, peneliti menerapkan strategi pembelajaran **Attractive Teaching**, yaitu kombinasi antara **media visual** dan **ice breaking** untuk menciptakan suasana kelas yang lebih aktif, menarik, dan komunikatif.

B. Hasil Penerapan Media Visual

Media visual yang digunakan meliputi:

- gambar ilustrasi,
- kartu kosakata,
- slide interaktif,
- cuplikan video pendek,
- animasi sederhana.

Tujuannya adalah membantu siswa memahami materi melalui tampilan visual yang menarik dan mudah diingat.

1. Dampak Media Visual terhadap Minat Belajar

Pada awalnya, sebagian besar siswa menampilkan ekspresi pasif dan kurang tertarik. Namun setelah beberapa kali menggunakan media visual, terjadi perubahan positif yang cukup signifikan.

Tabel 1. Perubahan Minat Belajar Siswa Setelah Penggunaan Media Visual

Indikator	Sebelum Penerapan	Setelah Penerapan
Siswa memperhatikan guru	40%	85%
Siswa mencatat materi	35%	80%
Siswa bertanya atau merespon	20%	70%
Siswa menunjukkan antusiasme	30%	78%

Perubahan ini menunjukkan bahwa media visual membantu menarik perhatian siswa sehingga mereka lebih fokus mengikuti pembelajaran.

2. Dampak Media Visual terhadap Pemahaman Materi

Penggunaan gambar dan video membuat siswa lebih cepat memahami konsep kosakata, descriptive text, dan expression. Siswa menjadi lebih mudah mengingat kata-kata saat media visual dilibatkan.

Guru pamong juga memberikan respon positif. Guru menyampaikan bahwa penggunaan media visual sangat membantu, terutama untuk siswa yang sebelumnya pasif.

C. Hasil Penerapan Ice Breaking

Ice breaking diberikan pada awal atau pertengahan pembelajaran untuk:

- mencairkan suasana,
- menarik kembali fokus siswa,
- mengurangi kebosanan,
- meningkatkan kepercayaan diri.

Jenis ice breaking yang digunakan antara lain:

- tepuk kreatif,
- permainan vocab,
- memory game,
- short movement games.

1. Dampak Ice Breaking terhadap Suasana Kelas

Ice breaking terlihat sangat efektif dalam membangkitkan energi siswa. Kelas yang sebelumnya sunyi menjadi lebih hidup, dan siswa lebih siap mengikuti materi berikutnya.

Tabel 2. Perubahan Keaktifan Siswa Setelah Ice Breaking

Aspek	Kelas 8	Kelas 9
Siswa berpartisipasi aktif	80%	75%
Siswa berani tampil	60%	65%
Suasana kelas hidup	90%	85%
Siswa lebih focus	78%	74%

Keduanya menunjukkan peningkatan yang hampir serupa, meskipun kelas 8 sedikit lebih aktif dibanding kelas 9.

D. Hasil Penerapan Metode Interaktif

Selain media visual dan ice breaking, peneliti juga menggunakan metode interaktif seperti:

- tanya jawab,
- diskusi kelompok kecil,

- latihan kosakata,
- speaking practice berpasangan.

Hasilnya menunjukkan siswa lebih terlibat dan tidak lagi sekadar duduk pasif.

1. Peningkatan Kepercayaan Diri dalam Speaking

Masalah paling dominan pada awal program adalah siswa kurang percaya diri saat speaking. Setelah pembelajaran interaktif dijalankan, sekitar **70% siswa** berani berbicara menggunakan Bahasa Inggris, terutama pada latihan sederhana seperti:

- self-introduction,
- describing picture,
- expressing opinions.

Guru pamong menyampaikan bahwa sebelumnya hanya beberapa siswa yang berani berbicara, sehingga peningkatan ini cukup signifikan.

E. Respons Siswa dan Guru

1. Respons Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, mayoritas siswa merasa pembelajaran lebih menyenangkan. Mereka mengatakan bahwa:

- media visual membuat pelajaran lebih mudah dipahami,
- ice breaking membantu mereka lebih bersemangat,
- kegiatan speaking terasa lebih ringan karena dilakukan berpasangan atau kelompok,
- suasana kelas tidak membosankan seperti biasanya.

Beberapa siswa yang awalnya sangat pemalu mulai mau menjawab pertanyaan dan mencoba speaking meski masih terbata-bata.

2. Respons Guru Sekolah

Guru memberikan respon yang sangat positif. Guru menyampaikan bahwa:

- metode yang digunakan memberikan variasi baru,
- siswa lebih aktif dari biasanya,
- peningkatan antusiasme terlihat selama program berjalan,
- media visual yang digunakan seharusnya bisa menjadi contoh yang diterapkan guru lain.

Guru juga merasa terbantu karena peneliti turut mendukung pembuatan konten sekolah dan administrasi, sehingga kolaborasi berjalan dengan baik.

F. Pembahasan

1. Media Visual Meningkatkan Minat Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media visual efektif meningkatkan perhatian, antusiasme, dan pemahaman siswa. Temuan ini selaras dengan teori bahwa visual learning dapat meningkatkan retensi hingga 60% dan membantu siswa memahami materi yang abstrak.

Peningkatan pada tabel menunjukkan bahwa siswa lebih fokus, lebih sering mencatat, dan lebih banyak merespon selama pembelajaran.

2. Ice Breaking Meningkatkan Fokus dan Dinamika Kelas

Ice breaking terbukti mengurangi kejenuhan dan membangkitkan semangat siswa. Peningkatan keaktifan dalam tabel mendukung teori bahwa mood booster dapat meningkatkan keterlibatan dan memberi ruang bagi siswa untuk merasa nyaman sebelum masuk ke materi inti.

3. Metode Interaktif Mendorong Keberanian Speaking

Penggunaan diskusi kelompok, tanya jawab, dan pairing speaking membantu siswa mengatasi rasa malu. Ini sejalan dengan konsep communicative language teaching (CLT) yang menekankan bahwa interaksi adalah kunci pembentukan kemampuan speaking.

4. Sinergi Ketiga Strategi

Ketika digabungkan, media visual + ice breaking + metode interaktif menciptakan pembelajaran yang:

- hidup,
- tidak membosankan,
- berpusat pada siswa,
- membuat siswa lebih mudah memahami materi dan lebih percaya diri berbicara.

Gabungan strategi ini menjawab empat masalah utama yang ditemukan pada tahap awal program.

G. Ringkasan Temuan Utama

1. Minat belajar meningkat tajam setelah penerapan media visual.
2. Suasana kelas menjadi jauh lebih hidup setelah diberikan ice breaking.
3. Kepercayaan diri siswa dalam speaking meningkat sekitar 60–70%.
4. Respon siswa dan guru sangat positif dan mendukung keberlanjutan strategi.
5. Strategi Attractive Teaching terbukti efektif untuk kelas dengan minat rendah.



Gambar 1. Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran Bahasa Inggris



Gambar 2. Ice Breaking untuk Membangun Suasana Kelas yang Kondusif



Gambar 3. Aktivitas Speaking Practice secara Berpasangan



Gambar 3. Penulis bersama Guru Pamong Setelah Sesi Pembelajaran

4. KESIMPULAN

1. Hasil utama kegiatan menunjukkan peningkatan minat belajar dan partisipasi siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris melalui penerapan strategi pembelajaran *Attractive Teaching* berbasis media visual, ice breaking, dan metode interaktif. Siswa terlihat lebih fokus, antusias, serta lebih percaya diri dalam aktivitas speaking.
2. Media visual terbukti membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah, khususnya pada kosakata dan pola kalimat. Visual yang menarik meningkatkan atensi, sehingga suasana kelas menjadi lebih kondusif dan tidak monoton.
3. Ice breaking memberikan pengaruh besar terhadap suasana kelas, membuat pembelajaran lebih hidup dan mengurangi kejenuhan siswa. Aktivitas ini juga membantu menciptakan kedekatan antara guru dan siswa, sehingga proses belajar lebih nyaman.
4. Metode interaktif yang digunakan mendorong siswa untuk terlibat aktif, baik dalam diskusi, praktik speaking, maupun permainan edukatif. Hal ini berdampak pada peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris.
5. Kelebihan program ini meliputi penggunaan media yang relevan dengan karakteristik generasi digital, peningkatan keaktifan siswa, dan adanya dukungan kuat dari guru pamong yang memudahkan integrasi metode pembelajaran.

6. Kekurangan kegiatan terutama terkait keterbatasan sarana pada beberapa pertemuan, seperti kurang optimalnya perangkat proyektor dan variasi media yang masih perlu diperbanyak. Selain itu, pertemuan yang terbatas membuat beberapa rencana pembelajaran belum dapat dieksplorasi secara maksimal.
7. Pengembangan ke depan dapat dilakukan dengan menambah variasi media pembelajaran digital, memperluas jenis ice breaking yang berorientasi pada keterampilan bahasa, serta melakukan pendampingan lanjutan agar strategi pembelajaran *Attractive* dapat diadaptasi oleh guru secara berkelanjutan.
8. Program MBKM Asistensi Mengajar ini juga memberikan manfaat signifikan bagi mahasiswa, yaitu meningkatnya keterampilan pedagogik, pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, dan kemampuan adaptasi dalam situasi kelas nyata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Palangka Raya melalui Program MBKM Asistensi Mengajar yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada MTs Fathul Jannah Palangka Raya, khususnya kepala madrasah, guru pamong, dan seluruh guru yang telah memberikan izin, pendampingan, serta fasilitas selama proses pelaksanaan program. Penulis turut berterima kasih kepada seluruh siswa kelas VIII dan IX yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Dukungan semua pihak telah membantu terselenggaranya pengabdian ini hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, R. (2022). *Penerapan Ice Breaking untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*. Jurnal Pendidikan, 14(2), 45–53.
- Chun, D., & Plass, J. (2016). *The Role of Visuals in Multimedia Learning of Languages*. Language Learning & Technology, 20(3), 112–129.
- Hanum, N. (2017). *Efektivitas Media Visual dalam Pembelajaran Bahasa Inggris SMP*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 19(1), 1–12.
- Hapsari, N., & Widodo, A. (2021). *Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 9(1), 12–21.
- Kemendikbud. (2020). *Merdeka Belajar: Kebijakan Pendidikan Nasional*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia Learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Ningsih, K., & Rahayu, D. (2020). *Strategi Pembelajaran Menarik untuk Generasi Z*. Jurnal Pendidikan Inovatif, 7(2), 55–67.
- Sari, D. M., & Pratama, H. (2020). *Efektivitas Ice Breaking dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Inovasi dan Pembelajaran, 5(2), 33–44.
- Setiawan, F., & Nurhayati, Y. (2019). *Penerapan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Vocabulary Siswa SMP*. Jurnal Pengajaran Bahasa, 6(3), 40–49.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharti, E., & Maulida, A. (2022). *Penggunaan Ice Breaking untuk Meningkatkan Suasana Kelas yang Kondusif*. Jurnal Pendidikan Dasar, 10(1), 77–88.
- Trisnawati, R., & Lestari, S. (2021). *Strategi Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Keberanian Speaking Siswa*. Jurnal Pengajaran Bahasa, 7(4), 55–66.
- Wati, S. (2020). *Ice Breaking sebagai Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 8(1), 23–31.
- Widyaningrum, R., & Ismail, N. (2021). *Digital Visual Media in EFL Classroom: Enhancing Student Engagement*. ELT Journal Indonesia, 3(2), 99–110.
- Yuliana, D., & Rahmadani, S. (2022). *Penerapan Media Pembelajaran Digital untuk Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Inggris*. Jurnal Teknologi dan Pembelajaran, 11(3), 89–102.